

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus karena studi kasus mempunyai keunggulan antara lain:

1. Bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan.
2. Keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki.
3. Dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial
4. Studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori.
5. Studi kasus bisa sangat murah tergantung pada jangkauan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.<sup>2</sup>

Rancangan studi kasus dalam penelitian ini bersifat kasus tunggal atau *single case design* artinya peneliti memusatkan perhatian pada kasus-kasus yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Black James, A., Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj. E. Koesworo, dkk., (Bandung: Eresco, 1992, hlm.20

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 94.

<sup>3</sup> Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*, Penerj. M. Djauzi Muzakir, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 47

Rancangan studi kasus berusaha mendeskripsikan suatu latar, obyek atau suatu peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

Langkah-langkah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah secara umum lalu kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah.
2. Pengumpulan data awal guna memfokuskan masalah penelitian, dengan mengadakan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah mengenai kinerja guru.
3. Penetapan latar peristiwa yang diteliti dengan informan yang diwawancarai, penetapan informan kunci dikembangkan sesuai dengan perkembangan studi serta arahan dari kepala sekolah terkait dengan permasalahan yang diteliti.
4. Penjadwalan untuk pengumpulan data sesuai dengan peristiwa studi.
5. Pemodelasian rancangan penelitian dan peneliti melakukan pengembangan masalah.
6. Pengumpulan data dilakukan saat proses penelitian maupun selesai penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 007 Ranai Kabupaten Natuna. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan informasi awal yang peneliti peroleh di antaranya:

1. SDN 007 Ranai ini merupakan SDN yang masih baru kalau dibandingkan dengan SDN 001 dan SDN 002. SD 001 Ranai adalah SD yang pertama kali berdiri di Ranai. Jadi, bila ditilik dari segi umur, SD 001 sudah hampir sama

tuanya dengan usia kemerdekaan Republik Indonesia. Tapi dalam perkembangannya SD ini tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Begitu pula SD 002, meskipun usianya juga sudah cukup tua, tapi juga tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Ini berbeda dengan SD 007 Ranai Darat, walaupun usianya relatif muda, namun SD ini sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Terutama dari segi kinerja guru.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keharusan. Sebagai konsekuensi logisnya, peneliti harus memasuki latar yang memiliki norma, nilai dan aturan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data yang lengkap baik secara tertulis maupun lisan secara akurat dan maksimal serta dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak, maka peneliti perlu mengambil sikap yang tegas, artinya sikap yang memiliki etika dan estetika terhadap obyek sehingga mereka merasa tidak terganggu dan menerima dengan senang.

Untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian, maka peneliti akan berupaya membangun hubungan yang lebih akrab dan wajar sehingga akan menumbuhkan kepercayaan terhadap peneliti.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Peneliti dalam penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan tentang fenomena fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data kualitatif akan menarik karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara kokoh dan mendalam.

Data penelitian kualitatif berupa *kata-kata*, dan *tindakan*. Selebihnya, adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang akan diteliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Di sini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji dimensi upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, manuskrip, catatan, dan lain-lainnya yang menyangkut kekepalasekolahan merupakan data yang memberikan dukungan terhadap fenomena upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Ranai Natuna.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa informan kunci yang merupakan pelaku utama. Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik sampel secara *purposive* akan memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian

informasi dihentikan dan diteruskan. Pengambilan sampel didasarkan pada kedalaman informan yang didapatkan tentang fokus penelitian.

Ada pun informan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Kemudian dikembangkan ke informan-informan lainnya yang meliputi: wakil kepala sekolah, dan guru-guru lainnya. Dari sini peneliti menggali data untuk mengungkapkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Peneliti berupaya secara maksimal dan terfokus untuk mendapatkan data yang obyektif untuk mengungkapkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Ranai Natuna.

Selain sumber di atas, peneliti menjadikan dokumen dan sumber lainnya yang terkait dengan kekepalasekolahan (*princhipalship*) sebagai sumber data yang penting untuk meneropong upaya kepala sekolah yang sedang berlangsung.

Berkenaan dengan sumber data di atas, Moleong mengemukakan bahwa keseluruhan sumber data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga yang diharapkan itu saja yang dapat dicapai.<sup>4</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi atau Pengamatan**

Dengan observasi peneliti berupaya untuk mengamati fokus penelitian yakni upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Observasi pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menangkap dan memahami konteks setting sosial

---

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

dan hubungan yang kompleks dan fokus, sehingga interaksi simbolik merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang menyeluruh tentang fokus penelitian.

## **2. Wawancara Mendalam (in depth interview)**

Peneliti melakukan wawancara baik terhadap individu maupun kelompok tertentu yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Wawancara ini dapat dilakukan dengan komunikasi langsung dengan informan baik dalam bentuk wawancara terstruktur atau tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan secara sistematis. Dalam hal wawancara terstruktur misalnya, peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tentang salah satu fokus penelitian tentang prioritas peningkatan kinerja guru yang harus dilakukan kepala sekolah.

Selain wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, peneliti juga menggunakan wawancara mendalam. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## **3. Studi Dokumentasi**

Penggunaan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia. Data-data yang bersumber dari non manusia merupakan sesuatu yang sudah ada sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara dengan informan. Dokumen ini digunakan terutama untuk mendapatkan data-data terkait dengan profil sekolah. Di samping itu, dokumen akan peneliti manfaatkan untuk menguji keabsahan data-data yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data yang lainnya.

## F. Analisis Data

Data dari penelitian ini sepenuhnya akan dianalisis secara kualitatif. Analisis akan dilakukan terus-menerus saat pengumpulan data di lapangan. Dimulai dengan proses klarifikasi untuk mencapai konsistensi. Kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah abstraksi-abstraksi teoretis terhadap informasi lapangan.

Gambaran atau informasi tentang peristiwa yang terkait objek yang dikaji harus mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal dan tentunya berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistis. Suatu analisis data yang terus-menerus secara serempak sepanjang proses penelitian diperoleh melalui perbandingan hasil temuan observasi dan pendalaman makna.

Untuk mendapatkan masukan dan kritik agar kualitas analisis lebih dapat dipertanggungjawabkan maka akan dilakukan konsultasi dengan orang-orang yang lebih ahli. Caranya dengan peneliti mendatangi mereka satu per satu, lalu peneliti mencoba membanding-bandingkan kritik mereka.

Peneliti juga akan melakukan *audit trail* untuk menguji keakuratan data (catatan lapangan, hasil rekaman dokumen dan foto), hasil analisis data (rangkuman, konsep-konsep), hasil sintesis data (tafsiran, kesimpulan, definisi, interrelasi tema, pola hubungan literatur, dan laporan akhir), dan proses yang digunakan (metodologi, desain strategi, prosedur).

Selain itu peneliti juga akan menggunakan *member check* dengan para informan dengan menanyakan kembali pernyataan yang telah terangkum dalam pemahaman peneliti untuk memastikan kebenaran makna yang telah dibuat oleh peneliti.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria, yaitu: (1) kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternalitas), dependabilitas (*reliabilitas*), dan konfirmabilitas (objektivitas).

### 1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dipenuhi melalui beberapa kegiatan, pertama aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya terdiri atas:

*Pertama*, memperpanjang waktu observasi di lapangan. Perpanjangan waktu berkaitan dengan “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan sebagai langkah antisipatif apabila peneliti mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data.

*Kedua*, melakukan pengamatan secara terus-menerus: di sini peneliti mengadakan observasi terus-menerus sehingga mengalami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

*Ketiga* melakukan triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber data, metode dan teori. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar,



seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yakni triangulasi sumber dan metode. Ini berdasarkan pendapat Sanafiah Faisal bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.<sup>5</sup>

## 2. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan audit peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa (1) catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 007 Ranai, (2) strategi kepala sekolah, (3) kemampuan/profesionalitas tenaga kependidikan, (4) interaksi antara kepala sekolah dan guru, (5) wawancara dan transkrip wawancara dengan kepala sekolah, (6) hasil rekaman, (7) analisis data, (8) hasil sintesa dan catatan proses penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan.

---

<sup>5</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 31.